



Pembiasaan Berinfak untuk Membentuk Kedisiplinan Anak

Zaenal Muftie¹, Yuyun Yulianingsih², Gania Ikhwatien³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40292.

Email: muftiez@gmail.com¹, yuyunyulianingsih@uinsgd.ac.id²,
ganiafairuz@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penemuan fenomena dimana kegiatan berinfak dilakukan setiap hari di RA Persis 10 Rahayu. Pembiasaan berinfak yang dilakukan di RA Persis 10 Rahayu adalah kegiatan harian yang yang dibiasakan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam berinfak peserta didik menggunakan uang logam atau pun uang kertas yang tidak ditentukan nominalnya. penggunaan hasil dari uang infak di RA Persis Rahayu digunakan untuk keperluan sekolah dan pemberian sedekah kepada masjid yang memerlukan ataupun digunakan pada kegiatan hal positif yang lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak di RA Persis 10 Rahayu. Hipotesis Nol (H₀): "Tidak ada hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak." Hipotesis Alternatif (H_a): "Adanya hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel yang berbeda yaitu variabel X dan variabel Y melalui uji analisis statistik. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada masing masing walikelas A1, A2, B1, B2 dan B3. Kemudian untuk menguji keabsahan data dilakukan uji analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis. Berdasarkan pada hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) realitas pembiasaan berinfak di RA Persis 10 Rahayu (variabel X), memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 4,01 yang termasuk kedalam kategori tinggi, 2) realitas

kedisiplinan anak (variabel Y), memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 4,14 yang termasuk kedalam kategori tinggi, dan 3) realitas hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak di RA Persis 10 Rahayu, memperoleh angka koefisien 0,992 yang berada dalam rentang 0,76 - 0,99 berarti korelasi tersebut termasuk kedalam kategori hubungan sangat kuat. Hasil pengujian hipotesis memperoleh hitung $32,89 > t$ tabel sebesar 2,073. Yang dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Berinfak, Hubungan, Kedisiplinan anak.

Abstract

This research was motivated by the discovery of a phenomenon where donation activities were carried out every day at RA Persis 10 Rahayu. The habit of giving donations carried out at RA Persis 10 Rahayu is a daily activity that is accustomed to instilling discipline in children that is carried out by students. In donating, students use coins or paper money whose nominal value is not determined. the use of the proceeds from the infaq money at RA Persis Rahayu is used for school purposes and giving alms to mosques in need or used for other positive activities. The purpose of this study was to find out whether there was a relationship between the habit of giving infaq and the discipline of children in RA Persis 10 Rahayu. Hypothesis Zero (H0): "There is no relationship between habituation infaqing with child discipline." This study uses a descriptive correlation method, where this method is used to determine the level of relationship between different variables, namely variable X and variable Y through statistical analysis tests. For data collection techniques in this study using a questionnaire distributed to each homeroom teacher A1, A2, B1, B2 and B3. Then to test the validity of the data, an analysis test was performed using validity tests, reliability tests, normality tests, correlation tests and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, it shows that: 1) the reality of habituation of giving in RA Persis 10 Rahayu (variable X), obtaining an average value of 4.01 which is included in the high category, 2) the reality of child discipline (variable Y), obtaining a score of with an average of 4.14 which is included in the high category, and 3) the reality of the relationship between the habit of giving and the discipline of children in RA Persis 10 Rahayu, obtaining a coefficient of 0.992 which is in the range of 0.76 - 0.99 means that the correlation is

included in relationship category is very strong. The results of hypothesis testing obtained tcount 32.89 > t table of 2.073. Which means that Ha is accepted and Ho is rejected.

Keywords: *Correlation, Dicipline, and Infak.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dengan pendidikan manusia dapat hidup dengan terarah dan memiliki tujuan. Pendidikan memberikan pengajaran kepada manusia untuk hidup secara baik. Pendidikan ditanamkan kepada manusia sejak usia dini. Orang tua maupun orang dewasa perlu memberi bimbingan kepada anak, agar anak mencapai pertumbuhan jasmani dan rohani dengan sempurna dan juga membentuk manusia menjadi anggota masyarakat yang baik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga bermanfaat untuk orang lain.

Ditinjau dari sudut pandang filosofis Pestalozzi, anak usia dini pada hakikatnya ialah seorang anak berpembawaan baik. Sedangkan, menurut Froebel masa anak adalah suatu fase yang sangat penting dan juga berharga karena pada masa ini adanya pembentukan periode kehidupan manusia. Namun dalam pembentukan sikap menjadi individu yang baik anak belum mengetahui banyak hal tentang harus seperti apa dalam bersikap. Oleh karenanya, peran pendidikan dibutuhkan dalam membantu pembentukan karakter pada anak melalui pendidikan karakter. (Iftitah Selfi, 2019)

Mulianah (2017) menjelaskan bahwa salah satu nilai-nilai pada karakter adalah kedisiplinan. Disiplin menurut Dr. Rose Mini (2011) yaitu suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya. karakter disiplin pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui pembiasaan salah satunya dengan

pembiasaan berinfak. Infak yaitu mengeluarkan sebagian harta dengan sukarela yang dilakukan oleh seseorang untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan sesuai dengan perintah dalam agama islam. (Hafidhuddin, 1998)

Berkaitan dengan infak. Di sekolah RA Persis 10 Rahayu terdapat program pembiasaan berinfak yang dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan berinfak yang dilakukan di RA Persis 10 Rahayu adalah kegiatan harian yang yang dibiasakan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak yang dilalukan oleh peserta didik. Dalam berinfak peserta didik menggunakan uang logam atau pun uang kertas yang tidak ditentukan nominalnya. Asal mula diadakan kegiatan ini dilakukan pada satu minggu sekali yaitu pada hari jumat saja. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya peserta didik, juga keterbatasan untuk membeli keperluan sekolah maka sekolah mengadakan kesepakatan bersama orang tua murid untuk diadakan kegiatan infak setiap hari. Dan para orang tua menyetujui adanya program infak ini karena penggunaan hasil dari uang infak di RA Persis Rahayu digunakan untuk keperluan sekolah dan pemberian sedekah kepada masjid yang memerlukan ataupun digunakan pada kegiatan hal positif yang lainnya. Keperluan sekolah yang dibutuhkan seperti alat peraga edukasi, alat montesori dan keperluan alat belajar mengajar lainnya yang dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik guna mempermudah aktivitas pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan.

Nilai utama pada pembiasaan berinfak ini adalah menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Adapun dampak positif dari pembiasaan berinfak ini adalah anak terbiasa untuk berinfak setelah menunaikan salat berjamaah lima waktu di masjid atau pada salat jum'at maupun salat pada hari raya besar. Kemudian hal positif lainnya adalah tertanam kedisiplinan pada anak untuk melakukan hal-hal yang baik. Hipotesis Nol (H₀): "Tidak ada hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak." Hipotesis Alternatif (H_a): "Adanya hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak." Terdapat 4 judul penelitian sebelumnya yang mendasari riset ini dilakukan yakni penelitian oleh Wijaya Adi Putra & Ratnasari Dwi Ade, Indah Suci Sapitri, Maulina Aulia Hidayati.

Metodologi

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan penelitian kuantitatif pada umumnya untuk hipotesis atau mendukung hipotesis dan digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang memengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel yang menjadi objek penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel (X) dalam hal ini adalah hubungan pembiasaan berinfak (Y) dalam hal ini kedisiplinan anak. Jenis data mencakup data primer dan sekunder.

Peneliti menggunakan istilah 'populasi' untuk merujuk pada suatu abstraksi yang mencakup objek/subyek dengan ciri dan karakteristik tertentu dan darinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Teknik simple random sampling akan digunakan untuk mencari sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 22% dari 145 siswa. Maka dapat dijabarkan sampel dalam penelitian ini seperti berikut. $22/100 \times 145 = 32$ orang sampel/peserta didik RA Persis 10 Rahayu. (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan kuesionera/angket. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah sekolah, visi serta misi sekolah. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket terstruktur atau yang disebut dengan angket tertutup karena berisi tentang pertanyaan pertanyaan yang telah disediakan jawaban dengan lima pilihan yang diisi oleh

wali kelas peserta didik kelas A dan B.

Adapun pada analisis data, penulis menggunakan uji normalitas, uji korelasi, dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi pengujian normalitas berupa penentuan hipotesis 0 dan 1, penentuan nilai $\alpha = 5\%$, pengujian statistika, penentuan kriteria pengujian hipotesis, dan kesimpulan. Uji korelasi Rank Spearman merupakan uji yang dapat diperuntukan bagi skala pengukuran variabel minimal data ordinal dalam uji rank spearman, skala data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari (skala data ordinal dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dengan skala data ordinal) dan juga data yang akan dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal. Adapun Syarat pada uji korelasi rank spearman populasi yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang. (Sudjana,2005)

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian dilakukan analisis data hasil angket yang meliputi uji validitas instrumen variabel X dan variabel Y pertanyaan dari satu variabel yang telah diisi oleh responden terdapat sebanyak 24 hasil angket yang telah dijawab oleh walikelas masing masing setiap kelas selaku responden. Diperoleh sebanyak 13 item pada variabel X dan 10 item pada variabel Y dengan hasil yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji validitas variabel X

Item Pertanyaan	Koefisien korelasi hitung (rh)	Korelasi koefisien tabel (rt) 5%	status
1.	1,092	0,388	valid
2.	0,804	0,388	valid
3.	0,606	0,388	valid

4.	-0,013	0,388	Tidak valid
5.	0,443	0,388	valid
6.	0,853	0,388	valid
7.	0,901	0,388	valid
8.	-0,01	0,388	valid
9.	0,627	0,388	valid
10.	0,571	0,388	valid

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian terdapat terdapat 8 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dan 2 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid karena r hitung $<$ r tabel

Uji Validitas variabel Y

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi Hitung (rh)	Koefisien Korelasi Tabel rt (5%)	Status
1.	0,628	0,388	Valid
2.	0,425	0,388	Valid
3.	0,523	0,388	Valid
4.	0,605	0,388	Valid
5.	0,452	0,388	Valid
6.	0,485	0,388	Valid

7.	0,032	0,388	Tidak Valid
8.	0,716	0,388	Valid
9.	0,524	0,388	Valid

10.	0,630	0,388	Valid
11.	0,858	0,388	Valid
12.	0,480	0,388	Valid
13.	0,875	0,388	Valid

Dengan demikian terdapat terdapat 12 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dan 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid karena r hitung $0,032 < r$ tabel.

Adapun untuk Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu angket dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah $0,60$ dengan rumus alpha cornbach. Yang mana suatu variabel akan dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar $> 0,60$. Jika nilai variabel lebih kecil maka hasilnya tidak reliabel. Adapun hasil dari uji reliabilitas variabel X dapat dikatakan bahwa instrumen pembiasaan berinfak ini berinterpretasi reliabel karena diketahui bahwa nilai $r_{11} = 0,886 >$ dengan ketentuan $0,06$. Sedangkan, hasil dari uji reliabilitas variabel Y dapat dikatakan bahwa kedisiplinan anak di RA Persis 10 Rahayu. ini berinterpretasi reliabel karena diketahui bahwa nilai $r_{11} = 0,774 >$ dengan ketentuan $0,06$.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data variabel X (terlampir) dapat diperoleh nilai Chi Kuadrat (X^2 hitung) sebesar $3856,7$ dan nilai Chi Kuadrat (X^2 tabel) sebesar $7,815$ pada taraf signifikan 5% . Ini menunjukkan X^2 hitung $>$

X₂tabel, maka dapat diinterpretasikan bahwa data variabel X berdistribusi tidak normal. Sedangkan, B hasil pengujian normalitas data variabel Y (terlampir) dapat diperoleh nilai Chi Kuadrat (X₂hitung) sebesar 12,34 dan nilai Chi Kuadrat (X₂tabel) sebesar 7,815 pada taraf signifikan 5%. Ini menunjukkan X₂hitung > X₂tabel, maka dapat diinterpretasikan bahwa data variabel Y berdistribusi tidak normal.

Diketahui dari hasil perhitungan (terlampir) bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,992. Angka 0,992 tersebut berada pada interval koefisien 0,76 - 0,99 yang artinya korelasi tersebut termasuk pada kategori hubungan sangat kuat. Uji korelasi rank spearman pada penelitian ini selain menghitung manual uji ini dibuktikan dengan aplikasi spss sebagai berikut.

Correlations

			Pembiasaan berinfaq	Kedisiplinan anak
Spearman's rho	Pembiasaan Berinfaq	Correlation Coefficient	1.000	.992**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	24	24
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	.992**	1.000
	anak	Sig. (2-tailed)	.000	.

Hasil penelitian koefisien korelasi yang didapat adalah sebesar 0,992 yang termasuk kedalam kategori sangat kuat. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (terlampir) dari hasil penelitian, diperoleh hasil thitung sebesar 32,89 dan tabel dengan derajat kebebasan 22 pada taraf signifikan 5% sebesar 2,073. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,89 > 2,042$). Kondisi seperti ini memberikan simpulan bahwa pengujian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat dipahami bahwa hipotesis ini diterima, atau dengan kata lain hubungan antara variabel X dan Y signifikan, sehingga hal ini menunjukkan data yang dikumpulkan dapat membuktikan hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak.

Penutup

Realitas hubungan pembiasaan berinfak (variabel X) dengan kedisiplinan anak (variabel Y) memiliki hubungan sebesar 0,992. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat dan. Hipotesis dalam penelitian ini diterima menunjukkan pembiasaan berinfak memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kedisiplinan anak. Hal ini berdasarkan pada nilai hitung sebesar $32,89 > t_{tabel} 2,073$. Pada kesempatan ini, penulis bersaran untuk peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam untuk mengkaji mengenai pembiasaan berinfak dapat mempengaruhi pada kedisiplinan anak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Mohammad Kosim. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing.

Mini, Rose. 2011. *Disiplin Pada Anak*. Kementrian Pendidikan Nasional.

Mulianah, Khoiruni. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Golden Age Universitas* 01 (2): 83.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.